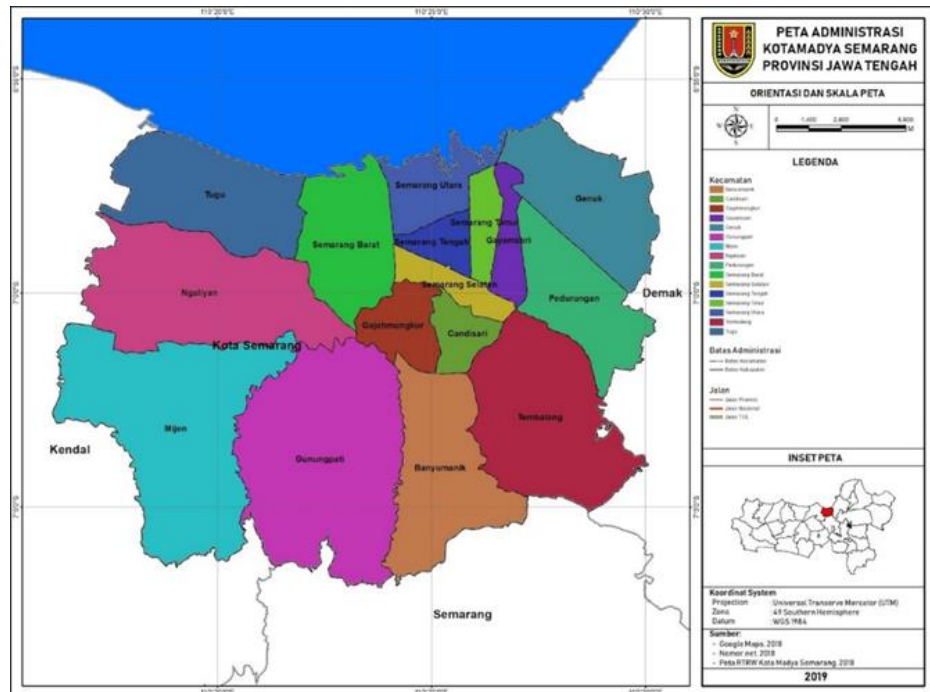


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Gambar 2.1 Peta Administratif Kota Semarang



Sumber: neededthing.blogspot.com

Ibu kota Provinsi Jawa Tengah adalah Semarang. Secara geografis Kota Semarang terletak antara 6° 50' dan 7° 10' Lintang Selatan dan antara 109° 35' dan 110° 50' Bujur Timur. Secara administratif, Kota Semarang dikelilingi oleh tiga provinsi lainnya. Di sebelah selatan, Kota Semarang dikelilingi oleh provinsi Demak. Pada sebelumnya, pernah terjadi konflik dengan Provinsi Semarang. Seberang Kota Semarang yang merupakan bagian dari Provinsi Kendal, dan di seberangnya terjadi pertempuran diam-diam dengan Jawa. Kota Semarang terletak pada ketinggian 348.000 meter di atas permukaan laut (mdpl)

dan mempunyai luas wilayah 373,78 km² (BPS, Kota Semarang Dalam Angka 2023)

Wilayah Kota Semarang terbagi menjadi lahan sawah seluas 37,90 km² atau sekitar 10,14%, sementara sisanya, seluas 335,81 km² atau sekitar 89,86%, adalah lahan non-sawah. Kota ini terdiri dari 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Berdasarkan data BPS dalam dokumen Kota Semarang 2023, Kecamatan Gunungpati memiliki luas terbesar, yaitu 58,27 km². Sebaliknya, kecamatan terkecil adalah Semarang Tengah, dengan luas sekitar 5,17 km².

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang terletak di antara 60°50' dan 70°10' Lintang Selatan serta 109°35' dan 110°50' Bujur Timur. Kota ini juga memiliki posisi geostrategis yang menguntungkan, karena berada di jalur utama perekonomian Pulau Jawa. Semarang menjadi bagian dari koridor pembangunan di Jawa Tengah, yang memiliki tiga jalur utama: koridor selatan yang menghubungkan kota-kota penting seperti Magelang dan Surakarta, dikenal dengan nama koridor Merapi-Merbabu; koridor timur yang mengarah ke Demak dan Grobogan; serta koridor barat yang mengarah ke Kabupaten Kendal.

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Kondisi demografi Kota Semarang cukup signifikan, khususnya dalam hal jumlah penduduk dan kepadatannya. Jumlah penduduk Kota Semarang diperkirakan mencapai 1.688.981 jiwa pada tahun 2022. Grafik ini menunjukkan tingkat pertumbuhan yang stabil dibandingkan

tahun-tahun sebelumnya, dengan jumlah penduduk yang tinggal pada tahun 2021 sekitar 1.656.564 jiwa. Pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain urbanisasi dan migrasi yang terus terjadi.

Selain itu, kepadatan penduduk Kota Semarang semakin meningkat hingga mencapai 4.441 jiwa/km² secara rata-rata pada tahun 2022. Kepadatan penduduk di setiap kecamatan tidak seragam; Kecamatan Semarang Timur merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan 12.067 jiwa/km², sedangkan Tugu merupakan wilayah dengan kepadatan 1.176 jiwa/km².

2.2 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kota Semarang

Gambar 2.2 Gedung Dinas Kesehatan Kota Semarang



Sumber: ayosemarang.com

Untuk memenuhi kebijakan kesehatan kota, Dinas Kesehatan Kota Semarang dipimpin oleh seorang pejabat yang dapat berkomunikasi dengan Walikota dan Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah. Salah satu tanggung jawab Dinas Kesehatan Kota Semarang adalah menyelenggarakan urusan

kesehatan di bawah otonomi dan pembantuan pemerintah daerah. Ada empat bidang dalam Dinas Kesehatan Kota Semarang, yaitu sumber daya kesehatan, kesehatan, masyarakat pencegahan pemberantasan penyakit, dan pelayanan kesehatan. Menurut Dinas Kesehatan Kota Semarang, terdapat 37 UPT puskesmas.

2.2.1 Visi dan Misi

Dinas Kesehatan Kota Semarang memiliki visi, yaitu terwujudnya Kota Semarang yang semakin hebat berlandaskan Pancasila dalam bingkai NKRI Ber-bhineka Tunggal Ika. Misi dari Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk periode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan produktif untuk mencapai kesejahteraan sosial dan keadilan.
2. Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan mendorong pembangunan industri berbasis penelitian dan inovasi berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi Pancasila.
3. Menjamin kebebasan masyarakat untuk beribadah sendiri, memenuhi hak dasar, dan melindungi kesejahteraan sosial, serta hak asasi manusia secara adil.
4. Membangun infrastruktur berkualitas tinggi yang berwawasan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan kota.

5. Secara konsisten melakukan reformasi birokrasi pemerintahan dan menghasilkan produk hukum yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Semarang

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 93 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, dan fungsi Dinas Kesehatan Kota Semarang, berikut merupakan tugas pokok dan fungsi dari Dinas tersebut:

a. Tugas Pokok

Dinas Kesehatan Kota Semarang memiliki tugas utama untuk melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pelayanan kesehatan, yang dilaksanakan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

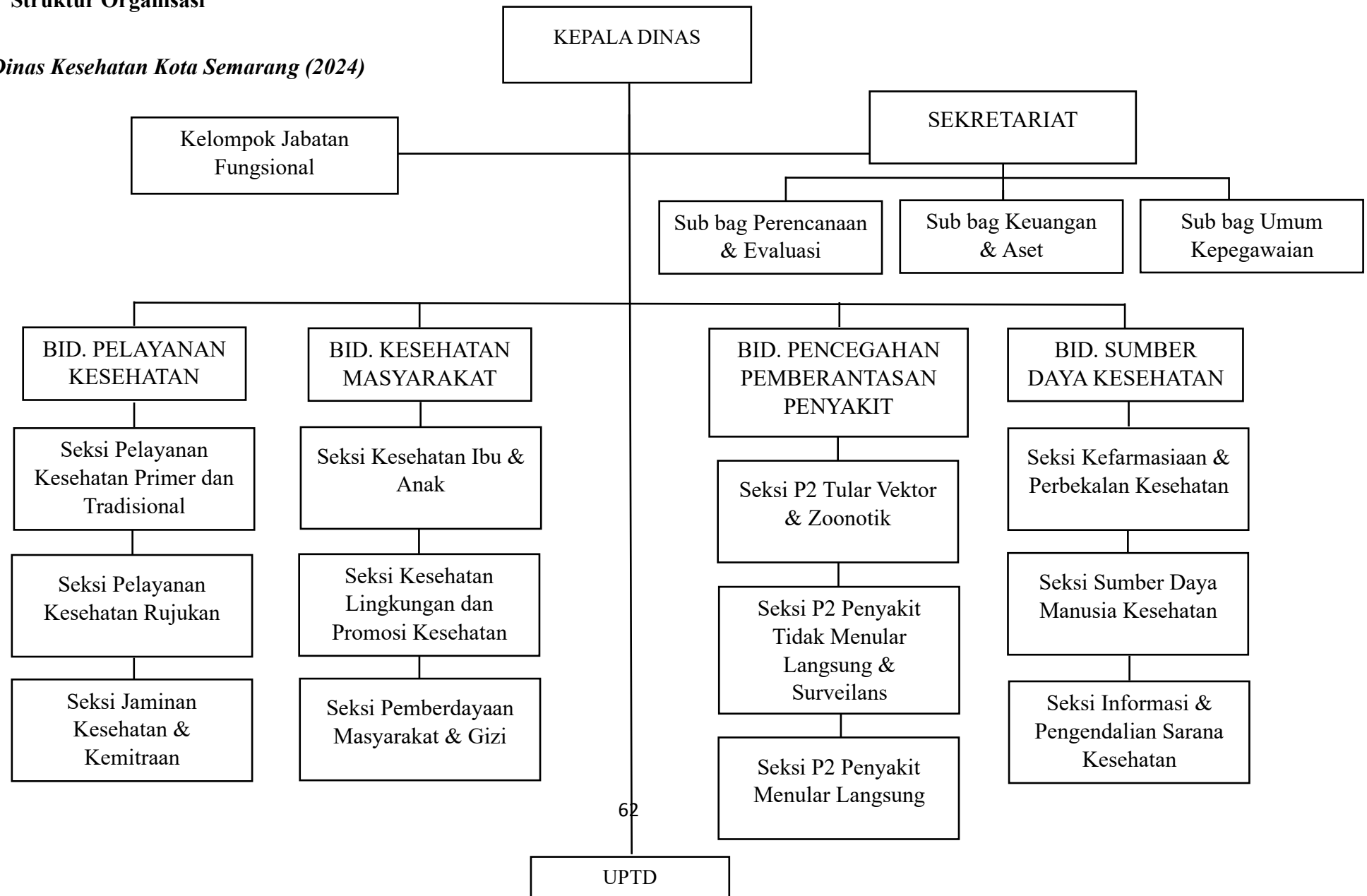
b. Fungsi

- a) Pembuatan kebijakan teknis untuk pelaksanaan dan pengendalian kesehatan.
- b) Pelaksanaan operasional, pengelolaan administrasi, serta pemberian rekomendasi dan izin dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Walikota.
- c) Pengembangan kebijaksanaan teknis yang ditetapkan oleh menteri kesehatan untuk pengendalian teknis dasar dan rujukan.
- d) Menentukan angka kredit yang berlaku untuk petugas kesehatan.

- e) Pelaksanaan tanggung jawab tambahan yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tanggung jawabnya.

2.2.3 Struktur Organisasi

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Semarang (2024)



2.2.4 Bidang Pencegahan Pemberantasan Penyakit

Bidang Pencegahan Pemberantasan Penyakit di Dinas Kesehatan Kota Semarang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengatasi wabah penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi, melaksanakan, dan melaksanakan berbagai program kesehatan dengan tujuan mencegah penyakit menular dan non-menular. Salah satu fokus utamanya adalah pengobatan *Tuberculosis* (TB), dimana Dinas Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan deteksi dini, pengobatan yang tepat, dan manajemen kasus secara komprehensif.

Untuk memperkuat upaya pencegahan, Dinas Kesehatan juga bekerja sama dengan banyak sektor, termasuk lembaga swadaya masyarakat dan lembaga swasta. Hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat luas akan pentingnya menjalani pola hidup sehat dan mendeteksi penyakit. Selain itu, Dinas Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan melalui penyediaan fasilitas kesehatan yang mudah diakses, seperti Puskesmas, yang dilengkapi dengan alat diagnostik kontemporer.

Dalam upaya mencapai hasil kesehatan masyarakat yang lebih baik, Dinas Kesehatan Kota Semarang juga menggunakan data epidemiologi untuk mengidentifikasi daerah dengan tingkat kejadian penyakit yang tinggi. Dengan pendekatan berbasis data ini, intervensi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Melalui berbagai inisiatif, Dinas

Kesehatan berdedikasi untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi masyarakat Semarang dan mengurangi risiko penyakit melalui tindakan pencegahan yang proaktif.

2.2.5 Seksi Pencegahan Pemberantasan Penyakit Menular Langsung

Seksi P2 Penyakit Menular Langsung di Dinas Kesehatan Kota Semarang memiliki peran penting dalam diagnosis dan pengobatan penyakit menular, seperti *Tuberculosis* (TB). Bagian ini didedikasikan untuk membahas strategi, taktik, dan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat terkait penyakit menular. Selain itu, Seksi P2 berupaya memastikan upaya pencegahan *Tuberculosis* (TB) dilakukan secara aman dan efektif dengan mengkoordinasikan berbagai pihak terkait, seperti rumah sakit, puskesmas, dan lembaga swadaya masyarakat. Melalui penelitian berbasis data dan kolaborasi sektoral, Seksi P2 secara bertahap meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dan pengobatan *Tuberculosis* (TB).

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penanggulangan penyakit ini, seperti stigma sosial terhadap pasien *Tuberculosis* (TB) dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam terapi pencegahan *Tuberculosis* (TB), menjadi perhatian utama Seksi P2. Maka dari itu, upaya edukasi dan sosialisasi kesehatan menjadi bagian integral dari strategi mereka untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif dalam pencegahan dan pengobatan penyakit menular. Melalui berbagai

inisiatif ini, Seksi P2 Penyakit Menular Langsung berkomitmen untuk menurunkan angka kasus *Tuberculosis* (TB) dan meningkatkan kesehatan masyarakat di Kota Semarang.